

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :

HANNA DWININDA HERMA

NIM. 17059163 / 2017

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nama : Hanna Dwininda Herma
TM/NIM : 2017/17059163
Jurusan : Manajemen S-1
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 21 November 2022

Disetujui Oleh:

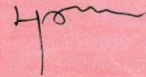
Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen S-1

Pembimbing



Perengki Susanto, S.E., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198104042005011002



Abel Tasman, SE., MM
NIP. 198107112010121003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nama : Hanna Dwininda Herma
TM/NIM : 2017/17059163
Jurusan : Manajemen S-1
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen S-1
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

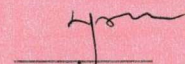
Padang, November 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

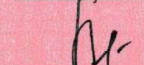
Abel Tasman, SE, MM

(Ketua)



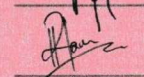
Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D, CFP

(Penguji)



Rizki Sri Lasmini, SE, MM

(Penguji)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanna Dwininda Herma
TM/NIM : 2017/17059163
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/22 September 1998
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Perum. BSD, Baringin, Tanah Datar
No. HP/Telepon : 082284758792
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*,
Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan
Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, November 2022

Hanna Dwininda Herma

NIM. 17059163

ABSTRAK

Hanna Dwininda Herma : **Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**
(2017/17059163)

Dosen Pembimbing : **Abel Tasman, SE, MM**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) kinerja keuangan, (2) *corporate social responsibility*, (3) *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 sebanyak 46 bank. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 20 bank dari tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS *Statistics 21*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kata kunci : **Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance***

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 pada jurusan manajemen dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Abel Tasman, SE, MM selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D, CFP dan Ibu Rizki Sri Lasmini, SE, MM selaku penguji yang telah memberikan saran perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Okki Trinanda, SE, MM selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan.
4. Bapak Supan Weri Munandar, A.Md selaku Staf Administrasi Jurusan Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.

5. Serta rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu, serta rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan dari Allah SWT. Hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Kajian Teori.....	20
B. Penelitian Terdahulu	53
C. Kerangka Konseptual	59
D. Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Objek Penelitian.....	62
C. Populasi dan Sampel	63
D. Jenis dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	65
G. Teknik Analisis Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	76
B. Deskripsi Variabel Penelitian	80
C. Analisis Data.....	84
D. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI <i>Standars</i>	41
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	57
Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	69
Tabel 4. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	72
Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	81
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas	87
Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	61
Gambar 2. Struktur Organisasi BEI	78

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama Perusahaan Sampel.....	107
Lampiran 2. Daftar Nilai Tobins'Q, ROA, CSR dan GCG pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	107
Lampiran 3. Hasil Olah Data Statistik IMB SPSS <i>Statistics 21</i>	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perekonomian di Indonesia sedang mengalami kemajuan dan perkembangan yang cepat sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Ekonomi Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07% dan tercatat sebagai pertumbuhan ekonomi tertinggi dari lima tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik). Pada kondisi perekonomian global ini, persaingan usaha semakin ketat dan menuntut perusahaan agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya sehingga perusahaan dapat bersaing dan dapat mencapai tujuan perusahaan (Yulianti, Enas dan Setiawan, 2020). Setiap perusahaan mengharapkan harga pasar saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi dan menarik minat para investor karena nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Sulistiana (2017) menyatakan saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut data OJK

(Otoritas Jasa Keuangan), sektor jasa keuangan mendukung pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4% (Yulianti, Enas dan Setiawan, 2020). Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang penting karena akan mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Usaha perbankan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana yang merupakan kegiatan utama, dan memberikan jasa bank lainnya yang merupakan jasa-jasa pendukung yang berfungsi untuk mendukung kelancaran kegiatan utama (Sari dan Priantinah, 2018).

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat yang wajib memperhatikan nilai perusahaan karena nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar nilai aset yang dimiliki oleh bank seperti surat-surat berharga. Jika bank tidak berhasil menjaga nilai perusahaannya, maka akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah serta lembaga-lembaga yang menyimpan dana ataupun menginvestasikan modalnya ke bank tersebut, dan akan menyebabkan kekurangan atas dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Maka dari itu, bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan nilai perusahaan. Bank harus

memperhatikan tingkat likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaannya (Utami, 2021).

Secara umum tujuan suatu perusahaan adalah untuk menciptakan nilai perusahaan, yang definisinya berubah-ubah tergantung pemangku kepentingannya (Ito, Umeda dan Sekiya, 2020). Meningkatkan nilai perusahaan dilakukan dengan cara meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para *stakeholders*.

Nilai perusahaan ialah ukuran kinerja keuangan dalam jangka panjang, sehingga kenaikan atau peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan (Samiloglou dan Demirgunes, 2008). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan dinilai penting karena jika nilai perusahaan tersebut semakin tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga akan semakin tinggi. Kemudian harga pasar saham yang mencerminkan keputusan dalam berinvestasi, pendanaan, dan manajemen aset juga akan mempresentasikan kekayaan pemegang saham dan perusahaan.

Massie, Tommy dan Koleangan (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat

berharga. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Modigliani dan Miller (1958) mengatakan bahwa *earnings power* dari aset perusahaan menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi *earnings power* dari aset perusahaan, maka perusahaan akan memiliki perputaran aset yang lebih efisien dan memperoleh *profit margin* yang lebih tinggi.

Pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan untuk penilaian perusahaan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q ratio* (rasio Q Tobin). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan. *Tobin's Q* merupakan alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud (Dzahabiyya, Jhoansyah dan Danial, 2020). *Tobin's Q* menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. *Tobin's Q* digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi. Pengukuran kinerja dengan memakai *Tobin's Q* dapat memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan (sejauh mana pihak luar termasuk investor memberi penilaian terhadap perusahaan).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Suharli (2006) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, maka reputasi perusahaan juga meningkat (Ito, Umeda dan Sekiya, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Fang, Palmatier dan Steenkamp (2008), kinerja perusahaan yang baik akan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan tergantung pada perusahaan yang mengarah pada peningkatan nilai. Perusahaan akan menarik lebih banyak investor dengan kinerja keuangan yang baik dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Ochego, Omagwa dan Muathe, 2019). Jika kinerja keuangan perusahaan baik atau mengalami kenaikan maka akan diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan. Dalam jangka panjang, nilai suatu saham pada umumnya bergerak searah dengan kinerja keuangan perusahaannya, hal ini disebabkan karena investor menilai kinerja keuangan saat ini dan memiliki persepsi terhadap kinerja keuangan di masa depan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya, maka akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham naik dan nilai perusahaan menjadi meningkat.

Fatihudin, Jusni dan Mochklas (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang meliputi penghimpunan dan penggunaan dana yang diukur

dengan beberapa indikator yaitu rasio kecukupan modal, likuiditas, leverage, solvabilitas, dan profitabilitas. Anwar, Haerani dan Pagalung (2010) mengatakan kinerja keuangan adalah hasil keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan adalah kegiatan mengelola operasional keuangan secara efektif dan efisien dalam upaya mencari laba usaha optimal (Efriyanti, Anggraini dan Fiscal, 2012). Gate (2020) mengatakan kinerja keuangan ialah pencapaian keberhasilan perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan yaitu metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu rasio profitabilitas, rasio pasar, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio leverage (Aisyiah, Darminto dan Husaini, 2013).

Pada penelitian ini peneliti memakai rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Priatna, 2016). ROA yang bernilai positif

menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan begitu juga sebaliknya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya (Zhang *et al.*, 2021).

Prakoso dan Darsono (2016) menyatakan bahwa semakin besar nilai ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik juga, karena tingkat pengembalian investasi akan semakin besar. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil dalam beberapa penelitian yang membahas pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets (ROA)* terhadap nilai perusahaan. Salah satunya dijelaskan dalam hasil penelitian oleh Suranta dan Merdistusi (2004) yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan adanya faktor lain yang berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum konsistennya hasil penelitian tentang pengaruh keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain ROA, kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin on Sales (NPM)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Market to Book Ratio (MBR)*.

Faktor yang terkait dengan nilai perusahaan selanjutnya yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Beberapa tahun belakangan semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bagian dari

strategi bisnis. Penelitian oleh Basalamah dan Jermias (2005) menjelaskan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Walaupun belum bersifat wajib, namun saat ini semakin banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya (Wibowo dan S, 2011).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yaitu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Watts *et al.*, 1999). Kotler dan Lee (2005) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan yang menghasilkan perilaku transparan dan etis yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, termasuk kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, yang mematuhi hukum yang berlaku dan konsisten dengan standar internasional, yang

memperhitungkan harapan pemangku kepentingan dan terintegrasi di seluruh organisasi dan diimplementasikan dalam hubungannya (ISO 26000, 2010).

Beberapa perusahaan percaya bahwa selain meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus mencari peningkatan di beberapa nilai pada saat yang bersamaan. Salah satu contohnya adalah CSR yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, nilai sosial, dan nilai lingkungan (Ito, Umeda dan Sekiya, 2020). CSR sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya terhadap pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban terhadap ekonomi dan legal. CSR merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor (Khairiansyah dan Mutmainah, 2012).

Corporate Social Responsibility (CSR) diwujudkan dalam pedoman etika dan moral dari serangkaian aturan yang mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan masalah sosial. Pedoman ini adalah tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik pengoperasian yang adil, masalah konsumen, dan keterlibatan masyarakat (Amar dan Chakroun, 2018). Freeman dan Mcvea

(2001) menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan harus diperluas dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Kesadaran ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi risiko bisnis, menghindari tata kelola yang buruk, menghemat energi, memiliki reputasi yang baik, mempromosikan citra merek perusahaan, mendapatkan loyalitas pelanggan, dan membuat proyek pengembangan baru. Secara umum praktek CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan tambang, walaupun dalam bentuk yang sederhana sekarang industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya (Fitria dan Hartanti, 2010).

Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholder* dapat mengevaluasi pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan berdasarkan hasil evaluasinya. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat operasional perusahaan, hal tersebut menunjukkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Akmalia, Dio dan Hesty, 2017). Perusahaan menggunakan CSR sebagai strategi untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh *stakeholders*, semakin baik pengungkapan CSR, maka para *stakeholders* juga akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mencapai keuntungan yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Monika dan Khafid, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis hubungan antara *corporate social responsibility (CSR)*, kinerja keuangan perusahaan, dan nilai perusahaan. Penelitian oleh Sari dan Priantinah (2018) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”, menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Lestari, Wardianto dan Harori (2021) yang berjudul “Analisis Nilai Perusahaan yang Dipengaruhi Oleh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Leverage*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial GCG dan DER (*leverage*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. secara simultan GCG, CSR, dan *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Handayani dan Nuzula (2016) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan

terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia serta berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia.

Selain *Corporate Social Responsibility* (CSR), faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) (2000) dalam Nasrum (2018) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya. *Good corporate governance* (GCG) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban (Nasrum, 2018). Maksud dari kewajiban ini yaitu suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*. Jika penerapan tata kelola perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien maka seluruh proses kegiatan perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berhubungan dengan kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun non keuangan juga akan meningkat (Brown dan Caylor, 2004).

Perkembangan penerapan praktek *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia masih tergolong rendah. Banyak isu-isu di Indonesia mengenai lemahnya penerapan *good corporate governance* dalam kinerja perusahaan. Hasil survei yang dilakukan oleh McKinsey&Company (2002) menyatakan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *corporate governance*. Berdasarkan *Market Rankings* dari *Asian Corporate Governance Association* pada tahun 2014, Indonesia masih menempati peringkat terendah di bawah Filipina (Allen, 2014). Rendahnya praktek GCG juga berdampak pada industri perbankan di Indonesia. Namun, beberapa tahun belakangan ini jumlah perusahaan yang menyadari pentingnya menerapkan program *good corporate governance* sebagai bagian dari strategi bisnis semakin meningkat. Hal tersebut karena *good corporate governance* merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin baik kinerja *corporate governance* suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja operasional perusahaan tersebut dan nilai perusahaannya juga akan menjadi baik (Nofiani dan Nurmayanti, 2010).

Tata kelola perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan, nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang lama dan nilai perusahaan, yang dalam jangka panjang berkontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan (Ochego, Omagwa dan Muathe, 2019). *Good corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

pemilik atau pemegang saham, dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang bisa dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Isu mengenai *good corporate governance* muncul disebabkan karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen akan berusaha meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik selain memiliki kinerja keuangan yang baik (Pertwi dan Pratama, 2011). *Agency theory* (teori keagenan) adalah suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan yakni pemilik dan manajer perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Salah satu mekanisme *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi (Khafid, 2012). Lembaga dapat berupa perusahaan asuransi, perusahaan penanaman modal, lembaga asing, dan kepemilikan lembaga lain. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan institusi sebagai pemegang saham memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan. Konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir dengan memiliki kepemilikan saham mayoritas maupun kepemilikan institusional.

Mekanisme *good corporate governance* lainnya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maupun direktur perusahaan (Khafid, 2012). Peneliti menggunakan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari GCG. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Ross (1977) bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Teori keagenan menunjukkan bahwa manajemen dengan kepemilikan saham yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mengurangi konflik keagenan.

Mekanisme selanjutnya dari *good corporate governance* adalah adanya komisaris independen dalam dewan komisarisnya. Komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan apapun dalam bidang usaha atau hubungan kekerabatan dengan perusahaan (Wardhani, 2008). Teori keagenan menyatakan bahwa konflik keagenan dapat muncul karena adanya asimetri informasi. Konflik tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan proporsi komisaris independen di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Randy dan Juniarti (2013) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Amanti (2012) menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Arlita dan Aghivirwiati (2021) yang berjudul "*The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value*", menunjukkan hasil bahwa *good corporate*

governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gosal, Pangemanan dan Tielung (2018) dengan judul “*The Influence Of Good Corporate Governance On Firm Value: Empirical Study Of Companies Listed In Idx30 Index Within 2013-2017 Period*”, menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mengingat pentingnya nilai perusahaan yang merupakan tujuan suatu perusahaan dan berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya kenaikan kinerja yang diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan.
2. Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang juga diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan.
3. Semakin baik kinerja *good corporate governance* suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dan nilai perusahaan tersebut.

4. Adanya penelitian yang tidak konsisten pada variabel terhadap nilai perusahaan.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh kinerja keuangan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Godfrey, Hodgson dan Holmes (2010) menyatakan teori sinyal adalah alat yang digunakan oleh manajer untuk melihat sinyal harapan perusahaan di masa depan dengan menggunakan akun pada laporan keuangannya. Menurut teori sinyal, jika manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan masa depan yang tinggi oleh perusahaan, maka mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui akun pada laporan keuangan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa alasan perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Morris, 1987). Dengan mengurangi asimetri informasi tersebut, perusahaan akan dapat